

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Cerebro Vascular Accident (CVA) atau stroke merupakan salah satu penyakit serius yang mengancam jiwa. CVA (Cerebro Vascular Accident) merupakan kerusakan pada otak yang terjadi ketika aliran darah atau suplai darah ke otak tersumbat, adanya perdarahan atau pecahnya pembuluh darah (Mesiano, T. 2017).

Peningkatan terbesar akan terjadi dinegara – negara berkembang dan negara miskin. Dalam jumlah total, pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun atau naik 14 juta jiwa dari 38 juta jiwa pada tahun ini. Lebih dari dua per tiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit degeneratif (Radanigtyas, 2018).

Menurut WHO (2015), stroke hemoragik menjadi penyebab kematian dari 5,7 juta jiwa diseluruh dunia dan diperkirakan meningkat menjadi 6,5 juta penderita pada tahun 2015 dan 7,8 juta penderita pada tahun 2013. Menurut Riskesdas 2008-2013 Indonesia stroke menjadi urutan yang paling utama, dengan menunjukkan bahwa prevalansi stroke di Indonesia naik hingga 10,2% per mil penduduk atau sekitar 479.243 orang yang telah di diagnosis oleh tenaga Kesehatan. Sedangkan di DKI Jakarta pasien dengan stroke berjumlah 14,6% per mil penduduk DKI Jakarta atau sekitar 26.920 orang yang telah didiagnosis oleh tenaga Kesehatan (Mesiano, T. 2017).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tarakan merupakan salah satu rumah sakit rujukan di DKI Jakarta. angka kejadian stroke di RSUD

Tarakan menunjukkan angka kejadian stroke kasus lama selama tahun 2012 sebanyak 266 pasien (Helvira Novarina, W. J. 2017).

Cerebro Vascular Accident (CVA) atau Stroke dibagi menjadi dua kategori yaitu stroke iskemia dan stroke perdarahan. Stroke iskemik dapat disebabkan oleh karena emboli dan thrombus yang menghambat aliran darah pada arteri serebral. Adanya emboli dan thrombus menyebabkan terhambatnya aliran darah serebral dan menyebabkan iskemia. Stroke perdarahan atau disebut juga dengan stroke hemoragik terjadi dikarenakan pecahnya pembuluh darah arteri sehingga lebih bersifat berbahaya daripada stroke iskemia. Penyebab stroke perdarahan diantaranya adalah terjadinya trauma pada otak, adanya gangguan pada pembuluh darah, adanya perdarahan tumor dan faktor yang paling besar 2 terjadi pada pasien hipertensi dimana dengan kontrol terapi yang buruk dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah pada otak.

Cerebro Vascular Accident (CVA) hemmoragic atau Stroke hemoragik meliputi dua macam perdarahan yaitu perdarahan subaraknoid dan perdarahan intra-serebal. Stroke hemoragik ini disebabkan oleh perdarahan intra serebral atau perdarahan subaraknoid karena pecahnya pembuluh darah otak yang area tertentu sehingga darah memenuhi jaringan otak. Perdarahan yang terjadi dapat menimbulkan gejala neurologik dengan cepat karena tekanan pada saraf didalam tengkorak yang ditandai dengan penurunan kesadaran, nadi cepat, pernapasan cepat, pupil mengecil, kaku kuduk, dan hemiplegia (Maria, E. 2018)

Stroke atau *Cerebro Vascular Accident (CVA)* hemmoragik maupun cerebro vascular accident iskemic dapat menyerang siapa saja terutama penderita penyakit– penyakit kronis, seperti tekanan darah tinggi, kencing manis, jantung, kadar kolestrol tinggi, penyempitan pembuluh darah, penebalan pembuluh darah, obesitas dan lain-lain. Tetapi pada

umumnya stroke rentan terjadi pada penderita tekanan darah tinggi, untuk itu penderita penyakit kronis haruslah mewaspadaikan dan mengantisipasi terjadinya serangan stroke. Penyakit stroke berkaitan dengan tekanan darah tinggi yang mempengaruhi munculnya kerusakan dinding pembuluh darah sehingga dinding pembuluh darah tidak merata. Akibatnya, zat-zat yang terlarut seperti, kolesterol, kalium dan lain sebagainya akan mengendap pada dinding pembuluh darah yang dikenal dengan istilah penyempitan pembuluh darah. Apabila penyempitan pembuluh darah terjadi dalam waktu lama, akan mengakibatkan suplai darah ke otak berkurang, bahkan terhenti yang selanjutnya menimbulkan stroke (Pudiasuti, 2011).

Penyakit stroke dianggap sebagai penyakit monopoli orang tua dulu, stroke hanya terjadi pada usia mulai 60 tahun namun sekarang mulai usia 40 tahun seseorang memiliki risiko stroke, meningkatnya penderita stroke usia muda disebabkan pola hidup, terutama dari pola makan tinggi kolesterol. Berdasarkan pengamatan justru stroke di usia produktif sering terjadi akibat kesibukan kerja yang mengakibatkan seseorang jarang berolahraga, kurang tidur, dan stres berat yang juga jadi faktor penyebab (Maria, E. 2018)

Seseorang yang mengalami *Cerebro Vascular Accident Hemmorrhagic* atau stroke Perdarahan atau pecahnya pembuluh darah pada otak dapat menimbulkan gangguan serabut saraf otak melalui penekanan struktur otak dan juga oleh hematoma yang menyebabkan iskemia pada jaringan sekitarnya dan dapat terhambatnya penyediaan oksigen dan nutrisi ke otak. Pada keadaan tersebut suplai oksigen ke otak terganggu sehingga mempengaruhi kinerja saraf di otak. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah diantaranya penurunan kesadaran, kelemahan otot, dan masalah hemodinamik (Kasuba, Yatubi. dkk, 2019).

Pada penderita CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) biasanya terjadi Penurunan kesadaran, ini diakibatkan karena ketidakefektifan perfusi jaringan serebral atau kurangnya suplay oksigen diotak. Ketidakefektifan perfusi ini diakibatkan karena pecahnya pembuluh darah otak sehingga aliran darah tidak mengalir sempurna hingga ke perifer. Sehingga oksigen yang diperlukan tidak mencukupi. Penanganan dan perawatan yang tepat pada pasien CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) diharapkan dapat menekan serendah-rendahnya dampak negatif yang ditimbulkan (Hartikasari, 2015).

Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Serebral dapat diatasi dengan dilakukannya manajemen neurologis. Manajemen neurologi merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan pada sistem neurologi atau sistem saraf.

Manajemen neurologi dilakukan dengan cara monitor kesadaran, monitor hemodinamik dan memberikan posisi elevasi kepala 15-30⁰ serta berkolaborasi dalam pemberian analgetik dan antibiotik.

Pemberian elevasi kepala 15-30⁰ dapat meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke yang mana pengaturan posisi kepala yang lebih tinggi dari jantung dapat melancarkan aliran oksigen yang menuju ke otak serta dapat memfasilitasi peningkatan aliran darah serebral sehingga akan memicu pada peningkatan nilai saturasi oksigen (Sumirah, B. P., Siti, M., & Ni, W. D. R. 2019).

Jika seseorang mengalami stroke hemoragik harus dibawa ke pelayanan gawat darurat untuk ditangani dengan segera, agar tidak terjadi kecacatan hingga kematian. Salah satu kunci penting dalam mengurangi kematian dan meminimalkan kerusakan otak yang ditimbulkan oleh stroke hemoragik maupun stroke iskemik adalah memberikan penanganan yang cepat dan tepat (golden period). Waktu yang paling

direkomendasikan pada pasien stroke 3- 4.5 jam yang disebut golden period. Jika penanganan stroke diberikan lebih dari rentang waktu (golden period) maka kerusakan neurologis yang dialami pasien akan bersifat permanen (Arif, M., Okraini, N., Yuliano, A., et al. 2019).

Instansi gawat darurat (IGD) merupakan pelayanan terdepan dan pintu pertama masuknya pasien gawat darurat yang memerlukan penanganan secara cepat dan tepat yang memberikan pelayanan 24 jam pada pasien dengan ancaman kematian dan kecacatan secara terpadu (Kemenkes RI. 2011).

Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan kepada pasien yang datang ke IGD memerlukan standar sesuai dengan kemampuan dan kompetensi. Waktu tanggap darurat harus dimanfaatkan oleh perawat dan dokter untuk memnuhi prosedur utama dalam penanganan kasus gawat darurat pasien yang disebut prosedur ABCD (*Airway, Breathing, Circulation, Disability*). *Airway* merupakan penanganan pada saluran pernafasan yang terhamba. *Breathing* mempunyai arti kemampuan paru-paru dalam memompa udara dan *Circulation* adalah penanganan terhadap kemampuan jantung dalam memompa darah ke seluruh tubuh. Sedangkan *disability* adalah penanganan terhadap kemungkinan terjadinya cacat permanen akibat kecelakaan. Prosedur A B C D harus dilakukan secara tepat dan cepat, karena apabila rentang waktu tanggap semakin lama maka peluang keselamatan pasien akan semakin kecil terutama pada pasien dengan masalah *airway, breathing, circulation*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan analisis kasus pada analisis asuhan keperawatan klien cva (cerebro vaskuler accident) hemoragik dengan fokus intervensi manajemen neurologis di ruang igd rsud tarakan jakarta tahun 2020

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum:

Menganalisis asuhan keperawatan klien CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik dengan ketidakefektifan perfusi jaringan serebral dengan elevasi kepala 15-30⁰ diruang IGD RSUD Tarakan.

1.3.2 Tujuan Khusus:

1.3.2.1 Menganalisis karakteristik klien CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik diruang IGD RSUD Tarakan.

1.3.2.2 Menganalisis pengkajian fokus pada klien CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik diruang IGD RSUD Tarakan.

1.3.2.3 Menganalisis diagnosis keperawatan dengan masalah ketidakefektifan perfusi jaringan cerebral diruang IGD RSUD Tarakan.

1.3.2.4 Menganalisis intervensi keperawatan penyakit CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik diruang IGD RSUD Tarakan.

1.3.2.5 Menganalisis implementasi keperawatan penyakit CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik diruang IGD RSUD Tarakan

1.3.2.6 Menganalisis evaluasi keperawatan penyakit CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik diruang IGD RSUD Tarakan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu keperawatan serta mengenal CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) Hemoragik dengan masalah

ketidakefektifan perfusi jaringan cerebral dengan manajemen neurologis agar mampu melakukan tindakan awal untuk menyelamatkan dan mempertahankan harapan hidup klien diruang Instansi Gawat Darurat

1.4.2 Manfaat Tempat Praktik

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan pada klien dengan CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) di ruang IGD (Instansi Gawat Darurat)

1.4.3 Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Dapat memberikan informasi dibidang keperawatan mengenai pelayanan dan kebutuhan klien penyakit CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*), dan dapat mengetahui perbedaan pada masing masing klien dengan penyakit CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*)